Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 3 No.2 Desember 2025 E-ISSN: 3030-9473

INOVASI DAN KREATIVITAS: KUNCI KONSEPTUAL SOLUSI ATAS PERMASALAHAN KEWIRAUSAHAAN KONTEMPORER

Bhernanda Tri Mulia Aziza Putri Artino[1]; Agung Winarno[2]; Wening Patmi Rahayu [3]
(Universitas Negeri Malang, Malang[1,2,3])
Email korespondensi: bhernanda.tri.2504138@students.um.ac.id

ABSTRAK

Inovasi dan kreativitas adalah kunci konseptual dan aset strategis krusial dalam kewirausahaan kontemporer yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan bisnis dan mencapai pertumbuhan keberlanjutan. Keduanya memiliki kekuatan di mana kreativitas adalah pembangkit ide dan sumber solusi, sementara inovasi adalah implementasi praktis yang mengubah ide menjadi nilai nyata, sangat penting untuk adaptasi dalam lanskap bisnis yang dipengaruhi teknologi dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi dan kreativitas sebagai kunci konseptual solusi atas permasalahan kewirausahaan kontemporer. Metode penelitian menggunakan pendekatan konseptual dengan penelitian studi pustaka (literatur review). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan wirausahawan untuk menginternalisasikan kreativitas sebagai sumber solusi dan mengimplementasikan inovasi sebagai tindakan nyata penghasil nilai adalah prasyarat fundamental untuk mencapai keunggulan kompetitif, pertumbuhan bisnis yang berfokus pada keberlanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan di era kontemporer.

Kata kunci : Inovasi, Kreativitas, Kewirausahaan, Kontemporer

PENDAHULUAN

Dalam tiga dekade terakhir, kewirausahaan telah mengalami perkembangan global yang tidak terhindarkan, dibentuk oleh beragam konteks budaya, politik, ekonomi dan sosial. Di Indonesia, pertumbuhan bisnis kecil telah diakui secara formal melalui UU Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, di mana pemerintah mempromosikan kewirausahaan bisnis kecil sebagai mesin utama peningkatan pertumbuhan ekonomi. Untuk mendukung penciptaan bisnis ini, telah disediakan ekosistem pendukung yang komprehensif mencakup struktur pendukung yakni inkubator dan akselerator, pembiayaan yakni berbagai opsi, termasuk pembiayaan pemerintah tanpa bunga dan keuangan mikro. Terkait dampak sebagai wirausaha telah menjadi fenomena yang populer (*mode*), mencerminkan bahwa kewirausahaan adalah fakta sosial dan ekonomi yang majemuk dan kompleks yang terus berevolusi sesuai dengan keanekaragaman ekosistem bisnis global. Para ahli seperti Morris, Kuratko dan Cornwall dalam (Noor et al., 2020) menggarisbawahi bahwa kewirausahaan adalah gelombang baru pembangunan ekonomi dengan inovasi dan kewirausahaan berfungsi sebagai katalisator utama. Namun, kewirausahaan kontemporer didefinisikan sebagai sesuatu yang jauh melampaui tindakan fisik memulai usaha baru. Intinya terletak pada pola pikir transformasional yang meliputi pencarian peluang yang berpusat, pengambilan risiko yang terukur, toleransi terhadap kegagalan, peningkatan sumber daya secara kreatif, keuletan (resiliensi) untuk mengatasi hambatan dan dorongan ide hingga implementasi. Sehingga untuk mempertahankan, memperkuat, mengembangkan, dan menumbuhkan ekosistem kewirausahaan yang sukses, khususnya dalam konteks kontemporer yang serba cepat dan disruptif diperlukan dua kunci utama untuk mencapai segala peluang dan keberhasilan dengan adanya inovasi dan kreativitas. Keduanya menjadi motor yang memungkinkan wirausaha untuk terus beradaptasi dan menciptakan nilai baru di pasar

global.

Secara umum, dalam konteks kewirausahaan, kemampuan untuk menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan yang ditawarkan diidentifikasi secara langsung melalui inovasi dan kreativitas. Pengembangan kreativitas sangat penting bagi wirausahawan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang membedakan bisnis mereka di pasar dan menjamin kelangsungan perusahaan (*sustainability*) dalam jangka panjang. Dalam kewirausahaan kontemporer, tingkat kreativitas wirausaha memiliki hubungan yang kuat dengan kemajuan bisnis. Wirausahawan yang sukses adalah mereka yang secara konsisten mampu berpikir kreatif dan inovatif di setiap aspek operasional dan strategis. Sikap kreatif dalam mencari dan menemukan ide adalah perilaku yang bijaksana, terutama dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak stabil atau berubah-ubah. Menurut Zainurossalamia et al (2024) mengemukakan pemikiran kreatif dan inovatif memainkan peran krusial dalam menganalisis masalah yang kompleks dan memungkinkan kolaborasi untuk mengambil langkah strategi besar yang telah disinkronkan dan diarahkan pada tujuan utama perusahaan. Dengan demikian, di era kontemporer bahwa kreativitas bukan sekedar kemampuan artistik melainkan sebuah kompetensi strategis yang memungkinkan wirausahawan untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan memimpin inisiatif transformatif.

Perspektif mengenai kewirausahaan telah mengalami perubahan signifikan, terutama dipicu oleh kemajuan teknologi digital dan globalisasi. Perspektif tradisional fokus utamanya ialah kewirausahaan sering dipahami secara sempit sebagai aktivitas yang berfokus pada perdagangan dan pengelolaan usaha kecil, sedangkan perspektif modern fokus utamanya ialah kewirausahaan telah meluas dan mengalami perubahan besar, terutama didorong oleh kemajuan teknologi digital dan internet. Era digital dan globalisasi membawa serangkaian tantangan baru yang menuntut wirausahawan untuk beradaptasi dengan cepat. Dengan cepatnya evolusi teknologi digital, wirausahawan terus-menerus memperbarui keterampilan dan memanfaatkan teknologi terbaru untuk menjaga daya saing. Globalisasi memperkenalkan kerumitan tambahan yang meliputi regulasi internasional, logistik dan budaya bisnis yang berbeda. Wirausahawan ingin sukses di era kontemporer harus memiliki kemampuan khusus yaitu mampu mengelola risiko yang terkait dengan operasi internasional dan harus berinovasi secara konstan dalam lingkungan pasar yang sangat kompetitif (Safrins, 2024).

Pemaparan ini bertujuan untuk menguraikan secara mendalam kaitan antara inovasi, kreativitas dan kewirausahaan, menyoroti mengapa kedua elemen tersebut yaitu inovasi dan kreativitas menjadi landasan utama dan kunci sukses bagi kewirausahaan, terutama di masa kini. Tujuan utama dari konteks penelitian ini adalah menekankan inovasi dan kreativitas merupakan aset strategis yang krusial dalam dua hal yaitu mengembangkan dan menumbuhkan suatu usaha baru maupun yang sudah berjalan dan mengatasi serta menyelesaikan masalah atau kesalahan yang timbul dalam konteks kewirausahaan kontemporer. Inovasi dan kreativitas memberikan kontribusi signifikan yang membentuk daya tahan dan pertumbuhan perusahaan yakni penciptaan nilai baru, keunggulan kompetitif berkelanjutan, dan adaptasi serta ketahanan. Untuk mengimplementasikan inovasi dan kreativitas secara efektif, wirausahawan dapat menerapkan langkah-langkah praktis yaitu membentuk pola pikir (*mindset*), kultur organisasi, proses kerja dan sumber daya.

TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi

Inovasi telah diakui sebagai faktor awal keberhasilan hasil kewirausahaan. Inovasi didefinisikan sebagai suatu ide baru mengenai produk, layanan, teknologi proses baru, model

bisnis baru yang menekankan penerapan dan implementasi ide baru. Inovasi dimulai ketika wirausahawan memilih ide kreatif dan mengembangkan ide tersebut lebih lanjut untuk memperkenalkannya sebagai penawaran baru di pasar. Kesuksesan penawaran baru bergantung pada keunikan ide yang mendasarinya, karena kreativitas menghasilkan ide bisnis yang berguna dan asli. Hal ini dapat mendorong inovasi yang berpotensi mengganggu keseimbangan yang ada di pasar (Karami et al., 2025). Inovasi dalam konteks kewirausahaan didefinisikan sebagai proses atau tindakan menghasilkan solusi baru untuk mengatasi berbagai masalah bisnis atau kewirausahaan. Inovasi memegang peran yang sangat penting dan esensial dalam seluruh aktivitas kewirausahaan. Ekonom modern Austria, Josef Schumpeter memperkenalkan konsep inovasi pada tahun 1934, menggambarkan sebagai "penghancur kreatif" (*creative destruction*) dalam kerangka definisi kewirausahaan. Menurut Schumpeter dalam Haryoko et al (2021), inovasi dalam kewirausahaan adalah "kombinasi baru" dari tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menciptakan suatu "perusahaan" atau usaha baru. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa pengusaha (*enterpreneur*) adalah individu yang melakukan proses inovasi.

Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi atau bisnis. Hal ini ialah teknik yang spesifik dan praktis yang bukan hanya kecerdasan yang dapat dipelajari dan sangat penting dalam memungkinkan untuk memikirkan ulang cara melihat hal-hal serta membantu menghasilkan ide-ide dan solusi kreatif yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi setiap hari sebagai pembuat kebijakan, pimpinan, penyedia layanan serta konsumen (Pilay, 2014). Karami et al (2025) menilai bahwa pengusaha bertujuan untuk memimpin pengembangan pasar atau industri baru mengakui bahwa literatur kewirausahaan telah menetapkan kreativitas sebagai benih inovasi, sehingga kreativitas memicu proses wirausahawan dan organisasi mengembangkan ide-ide baru mengubahnya menjadi produk, proses, model bisnis, kebijakan dan sebagainya. Kreativitas adalah daya mencipta yang menuntut fokus, kemauan, kerja keras dan ketekunan. Menurut Sahlan dan Maswan dalam Diharto (2022), kreativitas adalah ide dan kemampuan berpikir kreatif, sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan sebagai kemampuan atau daya cipta. Menurut Kreativitas bertindak sebagai katalisator dalam bisnis, mendorong perusahaan untuk terus bereksperimen mencari solusi baru yang esensial di tengah perubahan pasar yang cepat dan persaingan global. Dengan mengedepankan kreativitas, pelaku usaha dapat menciptakan produk yang relevan untuk saat ini sekaligus membuka jalan bagi inovasi di masa depan (Estede et al., 2025).

Kewirausahaan

Kunci pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirusahaan utama adalah artikulasi proposisi nilai, literasi keuangan dan penganggaran, strategi pemasaran dan penjenamaan, pembuatan prototipe dan pengujian, pengembangan model bisnis, pemikiran desain, kreativitas dan inovasi, ketekunan dan ketahanan, kolaborasi dan keterampilan interpersonal, kecerdasan emosional, pengenalan peluang dan toleransi risiko serta kemampuan beradaptasi (Hadley, 2025). Setiap tahapan dalam proses bisnis (*Start-Up*) dipengaruhi oleh serangkaian faktor lingkungan yang saling tumpang tindih. Hal ini menunjukkan bahwa perjalanan kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh tindakan internal yang diambil pemilik bisnis, melainkan berbagai kekuatan eksternal yang terus bergerak dengan proses internal. Faktor-faktor eksternal yang memiliki peran krusial dalam membentuk keputusan dan potensi perubahan arah bisnis meliputi pasar (*market*), regulasi Pemerintah, sumber daya yang tersedia dan pesaing (*competitors*) (Hatten, 2012). Kewirausahaan adalah sebuah proses dinamis yang meliputi penemuan, penciptaan dan realisasi tujuan. Tujuan ini dapat berupa visi yang mencakup gagasan baru, peluang atau metode yang lebih unggul dalam melaksanakan suatu hal. Proses kewirausahaan secara inheren menghasilkan usaha atau bisnis baru yang dirancang untuk beroperasi dengan menghadapi risiko atau ketidakpastian pasar. Pemahaman yang mendalam

mengenai kewirausahaan diperoleh oleh seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan formal dan berbagai bentuk pelatihan (Hidayati, 2024). Menurut Mulyadi (2011) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya utama untuk mengidentifikasi peluang dan mencapai kesuksesan. Menurut Inrawan et al (2022) menekankan bahwa kewirausahaan merupakan bagian yang sangat penting bagi kemajuan individu, daerah maupun negara. Hal ini karena kewirausahaan digunakan oleh setiap individu sebagai sarana untuk mencapai tujuan mereka.

Penelitian Terdahulu

Dalam kajian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih sesuai dengan konteks yang dibahas. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Anggadwita et al (2016) menunjukkan bahwa aplikasi konten lokal Indonesia memiliki kekuatan utama pada SDM yang kreatif dan budaya unik yang didukung oleh peluang pasar global dan biaya tenaga kerja kompetitif. Namun, sektor ini dihambat oleh kurangnya sinergi pendidikan-industri dan isu manajerial atau pendanaan, serta terancam oleh *brain drain*, pembajakan dan dominasi produk asing. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Zainurossalamia et al (2024) menunjukkan bahwa kelangsungan bisnis Sarung Tenun Samarinda lebih dominan dipengaruhi oleh kreativitas daripada inovasi suatu produk. Inovasi produknya lemah karena industri tersebut industri tenun tradisional yang kurang memanfaatkan teknologi modern untuk desainnya, tetapi kelemahan ini belum berdampak signifikan. Perkembangan usaha sangat bergantung pada lingkungan kerja, lingkungan yang kompetitif memicu inovasi, sementara yang tidak komprehensif justru melemahkannya. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Boustani dan El Boustani (2017) menunjukkan bahwa inovasi terjadi jika sumber daya memadai dan inovasi di usaha kecil cenderung lebih mudah karena tidak adanya sindrom pendiri. Oleh karena itu, inovasi harus dinilai berdasarkan setiap siklus pertumbuhan bisnis. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Manilang et al (2025) menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas adalah dua elemen inti yang sangat diperlukan bagi setiap wirausahawan. kreativitas berperan sebagai pendorong utama untuk menghasilkan ide-ide baru dan berpikir *out of the box*, sementara inovasi adalah proses mengubah ide-ide tersebut menjadi produk atau layanan bernilai tambah dengan melihat peluang yang belum dimanfaatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian konseptual yang dilakukan menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang kredibel yaitu artikel jurnal, buku, situs resmi. Fokus utama dari pemilihan sumber data ini adalah relevansi konten yang memiliki hubungan atau kata kunci yang sesuai dengan topik kajian yaitu inovasi dan kreativitas dalam kewirausahaan serta kunci konseptual untuk solusi permasalahan kewirausahaan. Studi pustaka ini melibatkan penelusuran sistematis terhadap berbagai kajian literatur. Sumber pustaka yang dipilih mencakup semua penelitian yang relevan dengan topik. Proses penelusuran dilakukan melalui basis data akademik terkemuka seperti Scopus, Google Scholar, Taylor & Francis dan Sinta. Dengan demikian, metodologi ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis informasi dari literatur-literatur yang ada guna membangun kerangka konseptual yang kuat terkait peran inovasi dan kreativitas dalam mengatasi tantangan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Inovasi Dan Kreativitas Dalam Kewirausahaan

Inovasi dan kreativitas memiliki hubungan yang erat. Inovasi dapat dianggap sebagai tindak lanjut praktis dari hasil pemikiran kreatif yang dihasilkan oleh individu maupun tim. Hal ini berarti, inovasi mewujudkan ide kreatif yang merupakan sesuatu yang baru dalam pikiran menjadi hal-hal nyata yang belum sempat ada sebelumnya. Inovasi juga merujuk pada penerapan

solusi kreatif terhadap masalah spesifik dan pemanfaatan penemuan kreatif atas peluang yang terindentifikasi. Inovasi pada dasarnya adalah unsur pembaruan, sementara inovatif adalah sifat yang membarui. Proses inovasi tidak hanya berkaitan dengan pembaharuan tetapi juga merupakan penyebab utama dari pertumbuhan dan pembaharuan itu sendiri. Pembaharuan ini dapat diterapkan pada suatu hal yang sudah ada (peningkatan/modifikasi) dan suatu hal yang belum ada sama sekali (penciptaan baru). Pembaruan tersebut dihasilkan melalui adanya pemberdayaan pikiran, imajinasi dan stimulasi tertentu. Zimmerer mengemukakan bahwa inovasi sebagai kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang dengan tujuan meningkatkan atau memperkaya kehidupan banyak orang, sedangkan Robert D. Hisrich menilai inovasi lebih berfokus pada temuan-temuan baru berdasarkan keunikan dari penemuan yang bersangkutan. Terdapat perbedaan esensial antara inovasi dan kreativitas yakni apabila inovasi menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada (implementasi ide), berfokus pada pembaharuan atau menciptakan sesuatu yang sama sekali berbeda (wujud nyata pembaruan), sedangkan apabila kreativitas menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain (originalitas ide) dan menghubungkan hal-hal atau ide-ide yang tadinya tidak berhubungan (sintesis).

Pada kajian literatur menjelaskan bahwa upaya membangun dan memelihara inovasi baik secara individu maupun tim terdapat serangkaian faktor internal dan eksternal yang secara signifikan mempengaruhi proses serta hasil akhir dari inovasi tersebut. Proses dan hasil inovasi dipengaruhi faktor utama untuk dukungan internal meliputi intelijensi (kecerdasan) yaitu kemampuan dasar untuk memahami dan memecahkan masalah, bakat yaitu keahlian alami atau bawaan dalam bidang tertentu dan pengalaman yaitu pengetahuan praktis yang diperoleh dari praktik dan pembelajaran masa lalu. Sedangkan dukungan eksternal terdiri ketekunan yaitu kegigihan dan konsistensi dalam mengejar tujuan inovasi dan dukungan lingkungan yaitu kondisi sekitar misalnya budaya organisasi, infrastruktur atau ekosistem yang mendukung eksperimen dan pengambilan risiko. Selain itu, dalam kewirausahaan juga diperlukannya sifat dan karakteristik dari inovatif karena sifat dan karakteristik individu maupun tim memainkan peran krusial dalam keberhasilan inovasi. Dalam proses pengembangan inovasi, sifat yang diutamakan dan perlu untuk terus diasah meliputi pribadi dan mental (kepercayaan diri, meyakini kemampuan diri dan ide), ketahanan dan etos kerja (tekun dan rajin dalam bekerja, tidak mudah menyerah dan putus asa ketika menghadapi tantangan), dorongan dan motivasi (memiliki semangat dan ambisi yang tinggi guna mencapai tujuan), otonomi dan komunikasi (memiliki pendirian dan indepedensi, menyampaikan ide yang jelas dan tegas), dan pengambilan keputusan (berani mengambil risiko dan kemauan untuk bertindak meskipun ada ketidakpastian). Sifat-sifat tersebut secara kolektif membentuk profil wirausahawan dan tim yang adaptif, berani dan gigih yang merupakan prasyarat penting untuk berhasil dalam proses inovasi yang kompleks. Seperti halnya yang disampaikan oleh Schumpeter dalam Haryoko et al (2021) bahwasanya inovasi dalam kewirausahaan adalah "kombinasi baru" dari tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menciptakan suatu "perusahaan" atau usaha baru. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa *enterpreneur* adalah individu yang melakukan proses inovasi.

Upaya terintegrasi dalam suatu bisnis adalah kreativitas yang terdiri atas eksplorasi kompetensi yakni menggali dan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki, menerima perubahan yakni bersikap terbuka dan adaptif terhadap transformasi pasar dan menjaga kelangsungan perusahaan yakni memastikan bisnis tetap relevan dan mengarah pada kemakmuran bisnis (profitabilitas dan pertumbuhan), maka tidak dapat dipungkiri bahwa secara harfiah yang disebut sebagai tulang punggung kelangsungan bisnis adalah kreativitas. Untuk mencapai keuntungan optimal dan menarik perhatian konsumen, wirausahawan harus secara konsisten mempertahankan kreativitas karena berfungsi untuk merangsang imajinasi (menghasilkan ide-ide unik dalam berbisnis), menarik perhatian konsumen (menciptakan produk atau layanan menarik dan berbeda) dan menciptakan tata kelola bisnis yang efisien

(mengembangkan proses operasional yang lebih efektif dan inovatif). Arti luas kreativitas ialah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat baik itu masalah maupun peluang yang ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, kreativitas bukan hanya tentang seni tetapi juga kemampuan strategis untuk menghasilkan solusi orisinal dan melihat potensi baru di tengah tantangan bisnis. Pilay (2014) menyatakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang berguna untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi atau bisnis dan menjadi teknik yang spesifik serta praktis bukan hanya kecerdasan yang mampu dipelajari dan sangat penting dalam memikirkan ulang cara melihat hal-hal serta membantu menghasilkan ide dan solusi kreatif yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan. Begitupun Estede et al (2025) menyampaikan bahwa kreativitas bertindak sebagai katalisator dalam bisnis, mendorong perusahaan untuk terus bereksperimen mencari solusi baru yang esensial di tengah perubahan pasar yang cepat dan persaingan yang global. Dengan mengedepankan kreativitas, pelaku usaha dapat menciptakan prosuk yang relevan untuk saat ini sekaligus membuka jalan bagi inovasi di masa depan.

Hal ini mendukung temuan terdahulu yang dilakukan oleh Anggadwita et al (2016) bahwasanya memiliki kekuatan utama pada SDM yang kreatif dan budaya unik yang didukung oleh peluang pasar global dan biaya tenaga kerja yang kompetitif maka akan mencapai keberhasilan kewirausahaan. Begitupun temuan oleh Manilang et al (2025) menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas berperan sebagai pendorong utama untuk menghasilkan ide-ide baru dan berpikir *out of the box*, sementara inovasi adalah proses mengubah ide-ide tersebut menjadi produk atau layanan bernilai tambah dengan melihat peluang yang belum dimanfaatkan.

Dalam lanskap bisnis yang penuh disrupsi dan serba cepat saat ini, kewirausahaan tidak dapat dipungkiri bergantung sepenuhnya pada kemampuan wirausahawan untuk menciptakan nilai baru secara keberlanjutan. Keterkaitan inovasi dan kreativitas dalam kewirausahaan tidak dipungkiri menjadi poin utama didalamnya yang mana kreativitas adalah pembangkit ide dan tulang punggung kelangsungan bisnis, sedangkan inovasi sebagai tindak lanjut praktis yang mengubah ide kreatif menjadi nilai nyata yang dapat diterima pasar. Kewirausahaan kontemporer menuntut pemikiran kreatif yang diwujudkan melalui tindakan inovatif yang berani dan konsisten, didukung oleh individu dan tim yang memiliki karakteristik wirausaha yang kuat guna mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan keberlanjutan.

Pentingnya Inovasi dan Kreativitas Dalam Membangun Kewirausahaan Kontemporer

Sektor kewirausahaan telah menjadi bidang usaha pilihan utama bagi banyak individu yang ingin membuktikan dan mengaktualisasikan kemampuan mereka. Banyak wirausahawan telah berhasil membuktikan diri di berbagai tingkatan usaha, mulai dari usaha kecil, menengah hingga besar. Dalam konteks persaingan bisnis yang ketat, melakukan inovasi tidak hanya bertujuan sebagai pembeda, tetapi harus memiliki nilai lebih (*value added*), bersifat menarik dan unik serta sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Selain didorong oleh perubahan pasar dan keharusan untuk beradaptasi, inovasi tercipta dari kesadaran kritis kewirausahaan terhadap adanya celah (gap) antara apa yang ada (penawaran pasar saat ini) dengan apa yang seharusnya ada (potensi yang belum dimanfaatkan), apa yang diinginkan oleh masyarakat (kebutuhan konsumen) dengan apa yang sudah ditawarkan (produk/layanan yang tersedia). Ketatnya persaingan ini memaksa setiap pelaku usaha untuk bekerja ekstra keras menciptakan sesuatu yang lebih demi menarik minat konsumen. Kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada ciri khas wirausaha yang kreatif. Seperti halnya dalam salah satu kajian literatur menunjukkan bahwa pada momen khusus, misalnya bulan puasa/ramadhan, muncul usaha-usaha kecil yang secara cepat melihat peluang usaha dengan menjual aneka takjil (makanan atau minuman berbuka puasa) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Melihat kasus tersebut dapat dinilai bahwa dengan memanfaatkan peluang usaha temporer ini, wirausahawan dapat mendirikan usaha kreatif yang secara langsung membantu meningkatkan prekonomian individu tersebut.

Pentingnya kewirausahaan di masa kini tidak dapat dipungkiri bahwa baik untuk usaha

kecil maupun usaha lainnya sangat diperlukan masyarakat. Kewirausahaan memainkan peran krusial dalam dua aspek utama yaitu peningkatan kesejahteraan dan penciptaan nilai. Di era kontemporer, model proses *Start-Up* atau tahap awal dalam menjalankan usaha memberikan gambaran terstruktur mengenai tahapan yang dilalui kewirausahaan dan manajemen usaha kecil. Model ini mencakup enam tahapan yang terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu tahapan proses kewirausahaan (pembentukan) meliputi fase inovasi, peristiwa pemicu (*triggering event*) dan implementasi, tahapan proses manajemen usaha kecil (pengembangan) meliputi fase pengelolaan dan pertumbuhan setelah bisnis terbentuk yang dikelompokkan pertumbuhan (*growth*), kematangan (*maturity*), dan panen (*harvesting*). Sehingga model ini secara jelas mengilustrasikan perjalanan bisnis, mulai dari penciptaan ide hingga pencapaian hasil akhir yang didalamnya menerkaitkan inovasi dan kreativitas sehingga penting untuk membangun kewirausahaan di masa kini. Seperti halnya yang disampaikan Hatten (2012) bahwasanya setiap tahapan dalam proses bisnis (*Start-Up*) dipengaruhi serangkaian faktor lingkungan yang saling tumpang tindih. Proses kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh tindakan interna, melainkan juga eksternal. Faktor eksternal yang memiliki peran krusial dalam membentuk keputusan dan potensi perubahan arah bisnis yang lebih baik meliputi pasar (*market*), regulasi Pemerintah, sumber daya yang tersedia dan pesaing (*competitors*). Hadley (2025) menyatakan bahwa kunci pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan yang utama salah satunya adalah kreativitas dan inovasi.

Hal ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Anggadwita et al (2016) bahwasanya memiliki kekuatan utama pada SDM yang kreatif dan budaya unik yang didukung oleh peluang pasar global dan biaya tenaga kerja yang kompetitif maka akan mencapai keberhasilan kewirausahaan. Temuan lain oleh Manilang et al (2025) bahwasanya inovasi dan kreativitas adalah dua elemen inti yang sangat diperlukan bagi setiap wirausahawan. Kreativitas beperan sebagai pendorong utama untuk menghasilkan ide-ide baru dan berpikir *out of the box*, sedangkan inovasi ialah proses mengubah ide-ide tersebut menjadi produk atau layanan bernilai tambah dengan melihat peluang yang belum dimanfaatkan.

Kajian literatur telah menjabarkan bahwa kewirausahaan di masa kini telah menjadi pilihan utama aktualisasi diri dan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta penciptaan nilai ekonomi. Dalam konteks perasingan kontemporer yang ketat, keberhasilan wirausaha sangat bergantung pada dua pilar yakni inovasi dan kreativitas. Membangun kewirausahaan kontemporer adalah proses terstruktur yang dimulai dari kreativitas dalam melihat peluang dan celah pasar, dilanjutkan dengan inovasi untuk mewujudkan solusi bernilai tambah dan diakhiri dengan manajemen usaha yang matang. Oleh karena itu, inovasi dan kreativitas adalah kunci fundamental yang menentukan kemampuan wiruasahawan untuk bersaing, beradaptasi dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan di masa kini.

Pentingnya Inovasi dan Kreativitas Sebagai Kunci Mengatasi Masalah Kewirausahaan Kontemporer

Inovasi dan kreativitas berada dalam domain yang sama, akan tetapi memiliki batasan yang tegas dan berperan dalam tahap yang berbeda. Kreativitas menjadi langkah pertama dan proses yang terdiri dari berbagai tahap dan berfokus pada produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat (tahap pemikiran atau konseptual) serta inovasi yang berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat dan yang paling penting implementasinya pada tahap tindakan atau aplikasi. Karami et al (2025) menyampaikan bahwa inovasi dalam konteks kewirausahaan sebagai proses dan tindakan menghasilkan solusi baru untuk mengatasi berbagai masalah bisnis atau kewirausahaan. Inovasi memegang peran sangat penting dan esensial dalam seluruh aktivitas kewirausahaan. Begitupun terkait kreativitas menurut Pilay (2014) mengemukakan bahwa kreativitas menjadi teknik yang spesifik dan praktis yang bukan hanya kecerdasan yang dapat dipelajari dan sangat penting dalam memungkinkan untuk memikirkan ulang cara melihat hal-hal serta membantu menghasikan ide-ide dan solusi kreatif yang dibutuhkan untuk mengatasi

tantangan yang dihadapi.

Kreativitas menjadi aset inti dalam kewirausahaan yang termanifestasi dalam berbagai bentuk praktis untuk mengatasi tantangan dan menciptakan nilai. Kreatibitas dalam konteks kewirausahaan memiliki beberapa bentuk konkret yang semuanya diarahkan untuk mencari solusi terhadap masalah di tengah masyarakat terkait ide, gagasan dan produk atau jasa. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki dan menerapkan kreativitas yang tinggi secara terus-menerus. Tuntutan ini muncul karena wirausahawan diharapkan mampu melakukan inovasi dengan menghasilkan hal-hal yang sama sekali baru, menemukan cara-cara baru yang memberikan nilai tambah terhadap sesuatu yang sudah ada dan menghasilkan ide-ide bisnis yang berbeda dari pesaing serta memiliki gagasan-gagasan yang sangat orisinal. Sikap kreatif yang melekat dalam diri wirausahawan atau pengusaha memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan, yaitu melihat peluang dalam masalah yakni kemampuan untuk melihat tantangan (masalah) yang muncul sebagai peluang bisnis yang menjanjikan, menciptakan solusi yang menguntungkan yakni mampu menciptakan beragam produk dan jasa sebagai solusi untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi, sekaligus meraih keuntungan finansial serta menghasilkan terobosan dan pembaharuan yakni para pengusaha kreatif seringkali mampu menemukan terobosan-terobosan baru sekaligus melakukan pembaharuan dari produk-produk yang sudah ada (inovasi inkremental). Hadley (2025) menyatakan bahwa kunci pengetahuan, keterampilan dan sikap kewirausahaan yang utama salah satunya adalah kreativitas dan inovasi.

Hal ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Anggadwita et al (2016) bahwasanya memiliki kekuatan utama pada SDM yang kreatif dan budaya unik yang didukung oleh peluang pasar global dan biaya tenaga kerja yang kompetitif maka akan mencapai keberhasilan kewirausahaan. Temuan lain oleh Manilang et al (2025) bahwasanya inovasi dan kreativitas adalah dua elemen inti yang sangat diperlukan bagi setiap wirausahawan. Kreativitas beperan sebagai pendorong utama untuk menghasilkan ide-ide baru dan berpikir *out of the box*, sedangkan inovasi ialah proses mengubah ide-ide tersebut menjadi produk atau layanan bernilai tambah dengan melihat peluang yang belum dimanfaatkan.

Keberhasilan mengatasi masalah dalam kewirausahaan kontemporer terletak pada kemampuan wirausahawan untuk menginternalisasi kreativitas (sebagai sumber ide polusi) dan mengimplementasikan inovasi (sebagai tindakan nyata penghasil nilai), memastikan bisnis tidak hanya merespons tantangan tetapi secara proaktif membentuk peluang pasar baru.

KESIMPULAN

Kewirausahaan kontemporer merupakan sektor vital yang berfungsi sebagai penggerak utama peningkatan kesejahteraan dan penciptaan nilai ekonomi di masyarakat. Dalam lanskap bisnis yang penuh disrupsi dan persaingan ketat, keberhasilan kewirausahaan sangat bergantung pada pemanfaatan sinergi antara inovasi dan kreativitas.

Kreativitas adalah aset inti dan tulang punggung kelangsungan bisnis karena berfungsi sebagai langkah pertama dan pembangkit ide meliputi sumber ide, pengubah pandangan dan katalisator yakni mendorong eksplorasi kompetensi, penerimaan perubahan dan menghasilkan ide orisinal yang esensial di tengah perubahan pasar yang cepat. Sementara inovasi adalah tindak lanjut praktis dari kreativitas yang berfungsi sebagai proses dan tindakan menghasilkan solusi baru untuk mengatasi berbagai masalah bisnis dan mengubah ide kreatif menjadi nilai nyata yang dapat diterima pasar. Inovasi harus menghasilkan nilai lebih (*value added*), bersifat unik dan relevan dengan selera konsumen. Inovasi mewujudkan ide menjadi implementasi (penciptaan sesuatu yang belum ada menjadi ada).

Keterkaitan inovasi dan kreativitas ialah kunci konseptual dalam mengatasi permasalahan kewirausahaan kontemporer melalui pengembangan SDM yang kreatif dan inovatif didukung oleh budaya unik yang memanfaatkan peluang pasar, karakteristik wirausahaan yang kuat seperti kepercayaan diri, ketekunan, berani mengambil risiko dan

adaptabilitas yakni mendorong inovasi yang kompleks dan berkelanjutan serta proses terstruktur yang dimulai dari fase inovasi dan kreativitas, berlanjut melalui peristiwa pemicu sehingga fase pertumbuhan, kematangan dan panen yang menunjukkan solusi efektif ialah bagian dari siklus manajemen yang terstruktur.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan wirausahawan untuk menginternalisasikan kreativitas sebagai sumber solusi dan mengimplementasikan inovasi sebagai tindakan nyata penghasil nilai adalah prasyarat fundamental untuk mencapai keunggulan kompetitif, pertumbuhan bisnis yang berfokus pada keberlanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan di era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Anggadwita, G., Amani, H., Saragih, R., & Alamanda, D. T. (2016). Competitive strategy of creative application content in the ASEAN economic community: Software development using SWOT analysis in Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, *10*(SpecialIssue1), 95–107.

Boustani, N. M., & El Boustani, Z. (2017). Innovation in organizations having founder's syndrome. *Problems and Perspectives in Management*, *15*(2), 517–524. https://doi.org/10.21511/ppm.15(si).2017.05

Diharto, A. (2022). *Manajemen Inovasi dan Kreativitas*. Gerbang Media Aksara.

Estede, S., Irianto, O., Ferrinadewi, E., & Sanistasya, P. (2025). *Kewirausahaan Kreatif*. PT. Star Digital Publishing.

Hadley, G. R. . (2025). Embedded Enterpreneurship Pedagogy: Six Key Practices for an entrepreneurial classroom. *Thinking Skills and Creativity*, *59*(101993).

Haryoko, S., Jaya, H., & Baharuddin, A. (2021). *Membangun Kewirausahaan Berbasis Inovasi & Teknologi Informasi*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Hatten, T. S. (2012). *Small Business Management: Entrepreneurship and Beyond*. South-Western Cengage Learning.

Hidayati. (2024). *Inovasi dan Kewirausahaan*. Lingkar Edukasi Indonesia.

Inrawan, A., Silitonga, H., Halim, F., & Lie, D. (2022). *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer*. Media Sains Indonesia.

Karami, M., Araujo, C., Tang, J., & Roldan, L. (2025). Creativity, alertness, and entrepreneurship: A multilevelmeta-analysis. *Journal of Small Business Management*, *63*(5), 20179–22116.

Manilang, E., Desi, E., & Belo, Y. (2025). Inovasi dan Kreativitas: Pilar Utama Dalam Kewirausahaan. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *3*(1), 82–92.

Mulyadi. (2011). *Kewirausahaan Bertindak Kreatif dan Inovatif*. Rafah Press.

Noor, J., Zakaria, H. R., & Rahmani, G. (2020). *Kewirausahaan: Manajemen Wirausaha Bisnis Kecil*. La Tansa Mashiro Publisher.

Pilay, R. (2014). Creativity, innovation and entrepreneurship: a newprescription for health care. *Innovation and Entrepreneurship in Health*, *I*.

Safrins, F. (2024). *Creative dan Cultural Entrepreneurship*. PT Media Penerbit Indonesia.

Zainurossalamia, S., Tricahyadinata, I., & Robiansyah, R. (2024). Does Creativity and Product Innovation Build Business Continuity? Investigation of Samarinda Weaving Craft. *ECONOMICS - Innovative and Economics Research Journal*, *12*(2), 177–194. https://doi.org/10.2478/eoik-2024-0024